

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan sering kali digunakan oleh investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sangat berkaitan dengan harga saham perusahaan. Adapun menurut Sartono (2010), nilai perusahaan merupakan nilai suatu perusahaan dari sudut pandang investor seandainya perusahaan tersebut akan dijual. Saat ini, dalam dunia investasi telah banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi lingkungan/ investasi keberlanjutan. Survei yang dilakukan BNP Paribas Global menyatakan bahwa adanya peningkatan sebesar 20% atas pertimbangan aspek sosial di kalangan investor sejak pandemi Covid-19 melanda (Malik, 2021). Selain itu, pada tahun 2020, indeks SRI-KEHATI mencatatkan kenaikan sebesar 59,25% dari titik terendahnya, sedangkan dalam periode yang sama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan kenaikan sebesar 51,84% (Noviani & Tari, 2021). Hal ini menandakan bahwa investor semakin tertarik berinvestasi dan menilai lebih tinggi pada perusahaan yang memperhatikan aspek ESG (*Environmental, Social and Corporate Governance*) dalam melakukan aktivitas bisnisnya.

Salah satu isu yang semakin penting bagi dunia dalam penerapan ESG adalah pencegahan terhadap perubahan iklim. Dampak dari perubahan iklim telah dirasakan, seperti peningkatan suhu di bumi, kenaikan permukaan air laut, terjadinya cuaca ekstrim, dan lain-lain. Oleh karena itu, gerakan untuk mengurangi

emisi karbon/gas rumah kaca sangatlah diperlukan. Salah satu gerakan ini adalah diadakannya *Paris Agreement* yang merupakan perjanjian internasional yang mengikat tentang perubahan iklim. Perjanjian ini diadakan di Paris dan ditandatangani oleh 196 negara. Tujuan dari perjanjian ini adalah membatasi suhu rata-rata global di bawah 2 derajat Celsius hingga 1,5 derajat Celsius dibandingkan dengan saat pra-industri (Joyomenggolo, 2021).

Indonesia sebagai salah satu negara yang ikut menandatangani *Paris Agreement* berkomitmen untuk melakukan pengurangan emisi karbon/gas rumah kaca. Hal ini terlihat dari pidato Joko Widodo dalam *Conference of Parties 21* di Paris yang menyatakan bahwa Indonesia berkomitmen untuk mengurangi emisi karbon/gas rumah kacanya sebesar 29% dengan usaha sendiri, bahkan sebesar 41% dengan bantuan investasi, teknologi dari internasional pada tahun 2030 (Tempo, 2015). Indonesia juga menargetkan untuk bebas emisi/ emisi nol persen pada tahun 2070 (Umah, 2021). Selain itu, usaha Indonesia dalam mengurangi emisi karbon yang dikeluarkan dapat terlihat dari direncangnya pajak karbon dalam Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang berlaku tahun 2022 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021), serta berkolaborasi dengan negara lain agar berinvestasi hijau di Indonesia. Dalam *Conference of Parties 26* di Glasgow, Jokowi menyatakan bahwa Indonesia memerlukan dukungan dan kontribusi dari negara maju untuk memaksimalkan pengurangan emisi karbon mengingat Indonesia memiliki banyak potensi lahan hijau dan lahan yang potensi dihijaukan yang luas (CNN Indonesia, 2021).

Selain dari pihak internasional dan pemerintah, masyarakat Indonesia semakin peduli akan isu-isu lingkungan. Sebuah survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) pada tahun 2021 mengatakan bahwa pelanggan bersedia membayar lebih mahal untuk produk yang ramah lingkungan (Alika, 2021). Selanjutnya, survei dari Indikator Politik Indonesia bekerjasama dengan Yayasan Indonesia CERAH mengatakan bahwa isu perubahan iklim sangat dipedulikan oleh generasi Z dan generasi milenial, serta sebesar 81% responden mengatakan bahwa lingkungan harus dilestarikan walaupun mengorbankan pertumbuhan ekonomi (Nurita, 2021).

Adanya usaha-usaha dari berbagai pihak untuk mencegah terjadi perubahan iklim dengan mengurangi emisi karbon yang dikeluarkan akan mendorong perusahaan sebagai pelaku industri untuk mengurangi emisi karbon/gas rumah kaca akibat dari aktivitas bisnisnya. Perusahaan dituntut untuk melakukan investasi rendah karbon selagi memenuhi kebutuhan pasar, sehingga emisi karbon yang dikeluarkan lebih sedikit untuk memenuhi jumlah kebutuhan pasar yang semakin meningkat. Pengurangan emisi karbon ini akan meningkatkan *carbon performance* perusahaan. *Carbon performance* menggambarkan performa perusahaan dalam menurunkan emisi karbon yang dikeluarkan dalam rangka melakukan aktivitas manajerialnya. Perusahaan yang berusaha mengurangi emisi karbonnya dengan melakukan investasi rendah karbon dalam menjalani aktivitas bisnisnya demi memenuhi kebutuhan pasar akan memiliki *carbon performance* yang semakin baik. *Carbon performance* ini sangatlah penting bagi keberlangsungan usaha bagi

perusahaan dalam jangka waktu yang lama (Ganda, 2018) mengingat saat ini aspek lingkungan menjadi sangat penting dalam menilai suatu perusahaan.

Penelitian serupa mengenai pengaruh *carbon performance* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yan *et al.* (2020), peningkatan *carbon performance* sebuah perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Ziping & Genzhu (2018) mengatakan bahwa *carbon performance* berkorelasi positif terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Kemudian, menurut penelitian Lewandowski (2017), peningkatan *carbon performance* sepanjang waktu yang dilakukan sebuah perusahaan akan mendapatkan hukuman dari investor tersebut. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Busch *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa tidak adanya insentif secara keuangan bagi perusahaan yang berinisiatif mengurangi emisi karbon.

Berdasarkan adanya fenomena bahwa masyarakat internasional maupun masyarakat Indonesia mendorong gerakan pengurangan emisi karbon, serta belum adanya penelitian yang menganalisis pengaruh *carbon performance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *carbon performance* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan objek di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Masyarakat internasional maupun masyarakat Indonesia semakin sadar mengenai pentingnya untuk melestarikan lingkungan. Meningkatnya kesadaran ini

memberikan tekanan kepada perusahaan sebagai pelaku industri untuk meningkatkan *carbon performance*. Peningkatan kesadaran ini juga membuat investor menilai perusahaan tidak hanya dari kinerja keuangan saja, namun kinerja non-keuangan juga, seperti *carbon performance*. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab apakah *carbon performance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *carbon performance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mereplikasi penelitian Yan *et al.* (2020) dengan menggunakan objek penelitian di Indonesia mengingat belum ada penelitian yang membahas pengaruh *carbon performance* terhadap nilai perusahaan menggunakan objek penelitian di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, sumber referensi, serta memberikan kontribusi teori mengenai pengaruh *carbon performance* terhadap nilai perusahaan mengingat belum ada penelitian mengenai pengaruh *carbon performance* terhadap nilai perusahaan menggunakan objek penelitian di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk dapat meningkatkan *carbon performance*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi investor untuk mempertimbangkan *carbon performance* dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, objek penelitian, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, model penelitian, dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari proses olah data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

